

**IMPLEMENTASI AKAD MUDHARABAH PADA PEMBIAYAAN
PRODUK iB MODAL KERJA DI BANK SUMUT SYARIAH
CAPEM HM. JONI MEDAN**

SKRIPSI MINOR

Oleh:

ANGGI TRI SAFANA DENIA MUNTHER

NIM 0504163178



**PROGRAM STUDI D-III PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2019 M/1440 H

**IMPLEMENTASI AKAD MUDHARABAH PADA PEMBIAYAAN
PRODUK iB MODAL KERJA DI BANK SUMUT SYARIAH
CAPEM HM. JONI MEDAN**

SKRIPSI MINOR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Ahli Madya (D-III)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah
Pada Program D-III Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara

Oleh:

ANGGLTRISAFANA DENIA MUNTIE

NIM 0504163178



**PROGRAM STUDI D-III PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2019 M/1440 H

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI AKAD MUDHARABAH PADA PEMBIAYAAN
PRODUK iB MODAL KERJA DI BANK SUMUT SYARIAH
CAPEM HM. JONI MEDAN**

Oleh:

ANGGI TRI SAFANA DENIA MUNTHE

NIM 0504163178

Menyetujui

PEMBIMBING

KETUA PROGRAM STUDI
D-III PERBANKAN SYARIAH

Dr.Aliyuddin Abdul Rasyid, LC, MA
NIP.196506282003021001

Dr. Aliyuddin Abdul Rasyid, LC, MA
NIP.196506282003021001

IKHTISAR

Anggi Tri Safana Denia Munthe, NIM 0504163178, Judul Penelitian: “Implementasi Akad Mudharabah Pada Pembiayaan Produk iB Modal Kerja di PT. Bank Sumut Capem Syariah HM. Joni”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan bagi hasil pada produk tabungan marhamah dengan akad mudharabah di PT. Bank Sumut Syariah Capem HM. Joni Medan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pembiayaan Modal Kerja syariah adalah Pembiayaan Untuk Modal Kerja Perusahaan Dalam Rangka pembiaya aktiva lancar perusahaan, seperti pembelian bahan baku/mentah, bahan penolong/pembantu, barang dagangan, biaya eksploitasi barang modal, piutang, dan lain-lain. Fasilitas dari PMK itu sendiri dapat diberikan kepada seluruh sektor/subsektor ekonomi yang dinilai prospek, tidak bertentangan dengan syariat islam dan tidak dilarang oleh ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta yang dilakukan jenuh oleh Bank Indonesia. Pemberian fasilitas Pembiayaan Modal kerja kepada debitur/calon debitur dengan tujuan untuk mengeliminasi risiko dan mengoptimalkan keuntungan bank. Pembiayaan untuk modal kerja yang diberikan oleh bank syariah yang paling populer adalah murabahah. Sumber data diambil Data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada sumber pengumpul data, yaitu melalui orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah dokumen-dokumen, buku-buku dan lain-lain yang berkaitan dengan topik penulis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode pustaka dan penelitian lapangan (*field research*) yaitu melakukan wawancara langsung dengan ibu Sukma Wulandari salah satu staff di PT. Bank Sumut Syariah Capem HM. Joni bagian *Coustumer Service*. Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana pelaksanaan sistem bagi hasil di bank syariah terkhusus di PT. Bank Sumut Syariah Capem HM. Joni.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah Rabbil Alamin. segala puji bagi Allah SWT.yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi minor yang berjudul **“Implementasi Akad Mudharabah Pada Pembiayaan Ib Modal Kerja di PT. Bank Sumut Capem Syariah HM. Joni”**. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program diploma (D-III) Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga, para sahabat beliau dan para pengikut mereka sampai hari akhir. Oleh karena itu, melalui skripsi minor ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda tercinta Khairuddin Munthe bersama Ibunda tersayang Suriah, S.Pd terima kasih yang sebesar-besarnya yang tak pernah lelah mendidik, menjaga, merawat beserta doa dan kasih sayang telah kalian berikan selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan D-III di UIN Sumatera Utara.

Ucapan terima kasih juga diberikan sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Aliyuddin Abdul Rasyid, Lc., MA selaku Ketua Jurusan Program Studi D-III Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Aliyuddin Abdul Rasyid, Lc., MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan dan semangat yang sangat banyak serta pengorbanan waktunya mengarah penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi minor ini dengan baik.

5. Bapak Ahmad Syukri selaku Pimpinan PT. Bank Sumut Capem Syariah HM. Joni Medan
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu pengetahuan dari awal masuk perkuliahan hingga selesai, serta seluruh staff pegawai yang ada di lingkungan UIN Sumatera Utara.
7. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, MA selaku Dosen Pembimbing Akademik, Ibu Kamila, S.E.,Ak, M.Si selaku Sekretaris Jurusan D-III Perbankan Syariah dan atas bantuan dan bimbingannya selama diperkuliahan, magang dan skripsi minor ini.
8. Kepada Keluarga Besar Saya Khususnya Kedua Orang Tua, Kakak, Abang, dan Adik Saya Yang Selalu Memberikan Dukungan dan Doa Untuk Penulis Serta Kasih Sayang Yang Tak Terhingga Kepada Penulis.
9. Indah Syawitri Teman Karib Bagi penulis sejak SMA Yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk penulis.
10. Annisah Utami Harahap Amd, Siti Zubaidah Lubis Amd, Teman Karib Atau Saudari Bagi Penulis Seperjuangan, Tersayang dan Tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk penulis.
11. Teman Seperjuangan Skripsi Wahyudi Berutu, Pajar Wiratma Saragih, Nur Intan Anwar Yang Telah Memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
12. Terkhususnya kelas B D-III Perbankan Syariah 2016 yang namanya tak bisa disebutkan satu persatu, sukses untuk kita semua.
13. Seluruh pihak yang telah banyak membantu secara langsung maupun tidak langsung yang namanya tidak dapat penulis jelaskan satu persatu.

Juga kepada siapa saja yang dengan tulus mendoakan saya. Kepada mereka semua saya sampaikan *Jazakumullah khairul jaza'*.Demikian penulis skripsi minor ini. Sekali lagi kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semuanya. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi minor ini bermanfaat bagi pembaca

khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam
Negeri Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Oktober 2019

Penulis

Anggi Tri Safana Denia Munthe
NIM. 0504163178

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN

IKHTISAR	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Metode Penelitian.....	4
F. Sistematika Pembahasan.....	5

BAB II LANDASAN TEORITIS.....7

A. Akad Mudharabah	7
1. Pengertian Mudharabah	7
2. Dasar Hukum Mudharabah	9
3. Jenis-Jenis Akad Mudharabah.....	10
4. Syarat Dan Rukun Mudharabah	12
5. Pembatalan Mudharabah.....	14
6. Manfaat dan Risiko Mudharabah	14
B. Tinjauan Produk Pembiayaan Modal Kerja	15
1. Pengertian Pembiayaan.....	15
2. Unsur-Unsur Pembiayaan	17
3. Tujuan Pembiayaan.....	18
C. Tinjauan Tentang Modal Kerja	19

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....21

A. Sejarah Bank Sumut.....	21
B. Visi dan Misi Bank Sumut	22
C. Makna Logo Bank Sumut	22
D. Kegiatan Operasional Usaha	23

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
a. Bagaimana Penerapan iB Modal Kerja Dengan Akad Mudharabah di Pt. Bank Sumut Syariah Capem Hm. Joni.....	37
b. Apa Saja Hambatan Dalam Mengimplementasi akad mudharabah di pr. Bank Sumut Syariah Capem Hm. Joni.....	40
BAB V PENUTUP	41
A. Kesimpulan.....	41
B. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	43
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
3. 1	Makna Logo Bank Sumut	22

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank syariah pertama diawali dengan berdirinya sebuah tabungan lokal yang beroperasi tanpa bunga di desa Mit Ghamir yang berlokasi di tepi sungai nil pada tahun 1963 oleh seorang ekonomi bernama Dr. Ahmad el-najjar. Mit Ghamir tidak membebankan bunga pada pinjaman maupun membayar bunga kepada penabung. Bank ini melakukan investasi secara langsung maupun dalam bentuk kemitraan dengan pihak lain dan selanjutnya membagi keuntungan dengan para penabung.¹

Didalam bank syariah, mekanisme perolehan keuntungan nasabah penabung terkait erat dan hasil perolehan pendapatan pada kegiatan penyaluran dana oleh bank syariah. Kegiatan bank syariah harus selalu sesuai dengan prinsip hukum islam, karena dalam prinsip hukum islam memiliki berbagai variasi akad yang akan menimbulkan variasi produk yang lebih banyak dibandingkan produk bank konvensional.

Yang sebagaimana kita ketahui perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional adalah bank syariah menggunakan sistem bagi hasil dan bank konvensional menggunakan sistem bunga.

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُو عِنْدَ اللَّهِ ۖ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ
اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْطَعِفُونَ

Artinya: Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah.

¹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2014) Hal 143

Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya). Qs. Ar-Rum Ayat 39.²

Berkembangnya bank-bank syariah di negara-negara islam berpengaruh ke indonesia. Pada awal periode 1980-an, diskusi mengenai bank syariah sebagai pilar ekonomi islam mulai dilakukan. Beberapa uji coba pada skala yang relatif terbatas telah diwujudkan. Diantaranya berdirinya Baitut Tanwil-Salman Bandung yang sempat mengesankan. Di jakarta juga dibentuk lembaga serupa dalam bentuk koperasi.

Bank sumut syariah sebagai bagian integral dari perbankan di indonesia, tugas usahanya diarahkan pada perbaikan ekonomi rakyat dan pembangunan ekonomi nasional. Bank syariah juga sangat efektif menjalankan fungsi intermediasi, menyalurkan dana masyarakat ke sektor produktif melalui berbagai jenis pembiayaan. Kegiatan bank syariah untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dana bagi pengembangan dan peningkatan usaha, mereka kembangkan dengan memperkenalkan dalam bentuk :

Tabungan, deposito dan giro, jenis produk yang dipasarkan PT. Bank Sumut Syariah capem Hm. Joni dibagi dalam dua kategori yaitu kelompok produk penyimpanan dana (*shahibul maal*) dan kelompok produk pengelola dana (*mudharib*).

Mudharabah adalah bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (*shahibul maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola

² Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Penerbit Wali, h.324

(mudharib) dengan suatu perjanjian di awal. Bentuk ini menegaskan kerja sama dengan kontribusi seratus persen modal dari pemilik modal dan keahlian dari pengelola.³

Pembiayaan modal kerja syariah yaitu suatu pembiayaan berjangka yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip syariah. Jangka waktu modal kerja syariah maksimum 1 tahun dan dapat di perpanjang sesuai kebutuhan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul: **“IMPLEMENTASI AKAD MUDHARABAH PADA PEMBIAYAAN PRODUK iB MODAL KERJA DI BANK SUMUT SYARIAH CAPEM HM. JONI”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil sebagai dasar dilakukannya penelitian yaitu:

1. Bagaimana penerapan iB modal kerja dengan akad mudharabah di Pt. Bank Sumut Syariah Capem Hm. Joni?
2. Apa saja hambatan dalam mengimplementasi akadmudharabah di Pt. Bank Sumut Syariah Capem Hm. Joni?

C. Tujuan Penelitian

³<https://id.m.wikipedia.org/wiki/mudharabah>

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian yang penulis lakukan di Bank Sumut Syariah Capem Hm. Joni yaitu untuk mengetahui:

1. Bagaimana penerapan akad mudharabah dalam pembiayaan modal kerja di Bank Sumut Syariah Hm. Joni Medan.
2. Apa saja hambatan dalam mengimplementasikan akad mudharabah di Pt. Bank Sumut Syariah Capem Hm. Joni Medan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dihasilkan dari peneliti yaitu:

1. Bagi Penulis

Adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi penulis dan diharapkan menjadi referensi dan perbandingan untuk penelitian yang sudah ada dan yang akan datang.

2. Bagi Bank

Dapat menjadi masukan atau saran untuk mengembangkan produknya.

3. Bagi Masyarakat

Dapat menambah informasi dan sumber ilmu pengetahuan.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

- a. Lokasi penelitian bertempat di Bank Sumut Syariah Cabang Pembantu Hm. Joni Medan
- b. Waktu penelitian dilakukan pada saat penulis melakukan magang di Bank Sumut Syariah Cabang Pembantu Hm. Joni dari bulan februari sampai dengan bulan maret 2019.

2. Metode Wawancara

Yaitu pengumpulan data dan informasi dengan mengadakan wawancara dan komunikasi langsung dengan karyawan di bagian administrasi pembiayaan yang ada pada PT. Bank Sumut Syariah Capem Hm. Joni.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penyusun skripsi minor ini membahas beberapa bab yang masing-masing sub-sub nya disesuaikan dengan kepentingan untuk memudahkan penulis membatasi ruang lingkup yang akan dibahas agar lebih mudah dipahami. Untuk lebih jelas sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

1. BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

2. BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulisan menguraikan tentang pengertian akad mudharabah dan pembiayaan iB modal kerja.

3. BAB III : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai sejarah, visi, misi perusahaan, produk-produk, struktur organisasi dan pembagian tugas kerja pegawai yang ada di Bank Sumut Capem Syariah HM. Joni Medan.

4. BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menguraikan hasil penelitian dan pembahasan.

5. BAB V : PENUTUP

Pada bab ini penulis akan menguraikan kesimpulan serta saran yang dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Akad Mudharabah

1. Pengertian Mudharabah

Mudharabah adalah bentuk kerjasama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (*shahibulamal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (mudharib) dengan suatu perjanjian diawal. Bentuk ini menegaskan kerja sama dengan kontribusi seratus persen modal dari pemilik dan keahlian dari pengelola.⁴

Akad atau dalam bahasa arab '*aqad*, artinya ikatan atau janji (*'ahdun*). Akad adalah ikatan antara dua perkara, baik dalam ikatan nyata maupun ikatan secara maknawi, dari suatu segi maupun dari dua segi. Jumhur ulama mendefinisikan akad adalah pertalian antara ijab dan kabul yang dibenarkan oleh syara' yang menimbulkan akibat hukum terhadap objeknya. Definisi menekankan ijab adalah suatu pernyataan dari seseorang (pihak pertama) untuk menawarkan sesuatu. Kabul adalah suatu pernyataan dari seseorang (pihak kedua) untuk menerima atau mengabulkan tawaran dari pihak pertama. Apabila antara ijab dan kabul yang dilakukan oleh kedua pihak saling berhubungan dan bersesuaian, maka terjadilah akad diantara mereka.

Akad adalah ikatan, keputusan, atau penguatan perjanjian atau kesepakatan atau transaksi dapat diartikan sebagai komitmen yang terbingkai dengan nilai-nilai syariah.⁵ Dalam istilah fikih , secara umum akad berarti suatu yang menjadi tekad

⁴Prof.Dr.H. JaihMubarak, *Fikih Muamalah Maliyah Akad Syirkah dan Mudharabah*, (Bandung; Simbiosis Rekatama Media, 2017) h. 16

⁵Mia Lasmani Wardiah, S.P, M.Ag, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013) h. 75

seseorang untuk melaksanakan, baik yang muncul satu pihak, seperti wakaf, talak, dan sumpah, maupun yang muncul dari dua pihak, seperti jual beli, sewa, wakalah, dan gadai. Pada definisi ini membatasi bahwa akad yang dilakukan memiliki dasar, yaitu nilai-nilai syariah dan pelaksanaan akad pada aspek muamalah secara umum.⁶

Akad adalah kesepakatan tertulis antara Bank Syariah atau UUS dan pihak lain yang memuat adanya hak dan kewajiban bagi masing-masing pihak sesuai dengan prinsip syariah. Pada pengertian tersebut adanya hak dan kewajiban yang tertuang dalam kesepakatan tertulis. Dari pengertian-pengertian diatas, maka dapat disimpulkan akad adalah bentuk perjanjian yang dinyatakan dengan perkataan atau tertulis tentang sesuatu dilakukan secara sadar dan saling berhubungan atau bersesuaian antara ucapan yang melakukan akad baik pihak pertama maupun pihak kedua dengan prinsip syariah.⁷

Mudharabah berasal dari kata *dharb*, berarti memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usahanya.⁸ Mudharabah disebut juga qiradh yang berarti memutuskan. Dalam hal ini, si pemilik uang itu telah memutuskan untuk menyerahkan sebilangan uangnya untuk diperdagangkannya berupa barang-barang dan memutuskan sekalian sebagian dari keuntungannya

⁶Muhammad Antonio Syafi'I, *Bank Syariah dari Teori dan Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001) h. 102

⁷Basaria Nainggolan, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) h. 13-14

⁸Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008) h.60-61

bagi pihak kedua orang yang berakad qiradh ini. Menurut istilah syarak, mudharabah dikenal sebagai akad atau perjanjian atas sekian uang untuk dipertindakkan untuk amil (pengusaha) dalam perdagangan, kemudian keuntungannya dibagikan antara keduanya menurut syarat-syarat yang di tetapkan terlebih dahulu, baik dengansama rata maupun dengan kelebihan yang satu atas yang lain.

Secara teknis, *al-mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.⁹

2. Dasar Hukum Mudharabah

Dasar hokum mudharabah ada didalam Alqur'an, yaitu:

Surat al-Jumu'ah ayat 10 dan surat al-Baqarah 189

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

⁹Tim Pengembangan Perbankan Syariah Institut Bankir Indonesia, Konsep Produk dan Implementasi Operasional, (Jakarta: Djambatan, 2001) h. 67

Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.¹⁰

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِنْ عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَاكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنِ الضَّالِّينَ

Artinya : tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam, dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar Termasuk orang-orang yang sesat.¹¹

Pada prinsipnya, kedua ayat tersebut mencerminkan adanya anjuran untuk melakukan suatu kegiatan usaha. Sistem bagi hasil dalam operasional perbankan syari'ah terdapat dalam sistem penghimpunan dana dan sistem penyaluran dana. Pada sistem penghimpunan dana, *mudharabah* terdapat dalam akad dengan prinsip investasi yang mempunyai tujuan kerja sama antara pemilik dana (*shahibul mal*) dan pengelola dana (*mudharib*), dalam hal ini adalah bank.¹²

3. Jenis-Jenis Akad Mudharabah

Seorang Muslim yang ingin melakukan usaha dengan menggunakan syariat Islam berupa *mudharabah* harus mengenal jenis-jenis akad *mudharabah* terlebih dahulu. Terdapat berbagai macam jenis *mudharabah* yang bisa dilaksanakan. Tentu dalam memilih jenis mana yang akan digunakan sebaiknya disesuaikan dengan kondisi masing-masing. Seorang pengusaha yang baik akan membaca

¹⁰Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Penerbit Wali, h.442

¹¹Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Penerbit Wali, h.64

¹²Adiwarman Azwar Karim, *Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2011) h.205

mana jenis *mudharabah* dengan kesesuaian paling tinggi untuk dirinya. Hal ini dimaksudkan agar bisa memperoleh sebagian keuntungan dengan jumlah yang besar.

a. Mudharabah Muthlaqah

Mudharabah muthlaqah merupakan bentuk kerja sama antara pemilik dana dengan pengelola dana. Pengelolaan dana pada *mudharabah muthlaqah* ini memiliki sifat dana bebas tanpa batas dalam menentukan usaha apa yang akan dilakukan dan bagaimana pelaksanaannya. Pihak pemilik dana memberikan kewenangan secara penuh pada pihak pengelola dana untuk mengelola. Pemilihan mengenai objek apa yang akan dijadikan sebagai usaha dan bagaimana cara menjalankannya, semuanya akan diserahkan kepada pihak pengelola dana. Pada perbankan syariah *mudharabah muthlaqah* ini dilakukan untuk produk-produk yang berupa tabungan atau pembiayaan-pembiayaan lainnya. Rukun untuk melakukannya antara lain ada dua pihak yakni pemilik dana serta pengelola dana. Setelah itu, salah satu rukun lainnya adalah terdapat dana atau modal serta usaha. Sebagai penyempurna rukun, ada pula ketentuan untuk terdapat ijab dan kabul atau biasa disebut dengan persetujuan perjanjian.

b. Mudharabah Muqayyadah

Mudharabah muqayyadah merupakan jenis akad kerja sama antara pemilik dana dengan pengelola dana. Pada akad jenis yang satu ini maka pemilik dana tidak akan memberikan wewenang secara penuh pada pengelola dana. Pemilik dana yang menentukan objek usaha dan lainnya, sedangkan pengelola dana hanya

menjalankannya saja. Bank Syariah dalam transaksi ini akan bersifat sebagai agen penghubung antara *mudharib* dengan *shahibul maal*.¹³

4. Syarat dan Rukun Mudharabah

Akad mudharabah harus memenuhi persyaratan berikut ini:

- a. Masing-masing pihak memenuhi persyaratan kecakapan wakalah.
- b. Modal (*ra'as al-mal*) harus jelas jumlahnya. Bukan berupa barang dagang, artinya harus berupa harga tukar (*tsaman*) dan penyerahan harus tunai seluruhnya kepada pengusaha.
- c. Sebelum adanya pembagian keuntungan milik bersama, presentase keuntungan dan waktu pembagian harus disepakati bersama dan dinyatakan dengan jelas.
- d. Modal yang sudah diserahkan oleh pemodal akan dikelola pengusaha dan mempunyai hak tanpa campur dari pihak pemodal.
- e. Kerugian ditanggung sepenuhnya oleh pemodal. Pihak pekerja juga mengalami kerugian meskipun bukan dari modal, tapi dari hasil kerjanya.

Akad mudharabah akan terlaksana apabila memenuhi rukun berikut ini:

- a. Pelaku (pemilik modal maupun pelaksana usaha)

Pada dasarnya Rukun dari akad mudharabah sama dengan rukun jual beli, dan ditambah satu faktor yaitu nisbah keuntungan.¹⁴ Transaksi dalam akad mudharabah melibatkan dua pihak. Pihak pertama sebagai pemilik modal

¹³Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011) Edisi Pertama, Cetakan Ke-2, Februari 2013, h.87.

¹⁴Muhammad Sholehuddin, *Lembaga Keuangan dan Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2014) h. 105

(*shahibul maal*) dan pihak kedua sebagai pengelola usaha (*mudharib* atau *amil*).

Jadi, tanpa dua pihak ini tidak akan terlaksana akad mudharabah.

b. Obyek mudharabah (modal dan kerja)

Faktor selanjutnya adalah konsekuensi logis dari tindakan yang dilakukan pelaku. Pihak *shahibul maal* menyerahkan modal sebagai objek mudharabah dan keahlian (kerja) diserahkan oleh pelaksana usaha sebagai objek mudharabah.

c. Persetujuan kedua belah pihak (*ijab-qabul*)

Persetujuan dari kedua pihak adalah konsekuensi prinsip sama sama rela (*an-taroddin minkum*). Artinya, kedua pihak harus sepakat untuk sama sama mengikatkan diri dalam akan mudharabah. Si pemilik modal setuju sebagai tugasnya untuk menyediakan dana, dan disisi lain pelaksana usaha setuju dengan tanggungjawabnya menyerahkan keahlian kerjanya.

d. Nisbah Keuntungan.

Faktor berikutnya adalah nisbah. Nisbah adalah rukun yang tidak ada dalam akad jual beli, menjadi ciri khas pada mudharabah. Nisbah mencerminkan imbalan yang berhak diterima oleh pihak yang terkait dalam akad mudharabah. Imbalan untuk pemodal atas penyertaan modal, dan imbalan kepada *mudharib* atas kontribusi kerjanya. Dengan Nisbah atau pembagian keuntungan inilah yang dikatakan bisa mencegah terjadinya perselisihan diantara mereka.¹⁵

¹⁵Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakart: Rajawali Pers, 2013) h.65

5. Pembatalan Mudharabah

Mudharabah menjadi batal apabila ada perkara-perkara sebagai berikut:

- a. Tidak terpenuhinya salah satu atau beberapa syarat mudharabah.
- b. Pengelola dengan sengaja meninggalkan tugasnya sebagai pengelola modal atau pengelola modal berbuat sesuatu yang bertentangan dengan tujuan akad. Dalam keadaan seperti ini pengelola modal bertanggung jawab jika terjadi kerugian karena dialah penyebab kerugian.
- c. Apabila pelaksana atau pemilik modal meninggal dunia, mudharabah menjadi batal.

6. Manfaat dan Risiko Mudharabah

Manfaat yang terdapat dalam mudharabah, antara lain:

- a. Bank akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat.
- b. Bank tidak berkewajiban membayar bagi hasil kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan atau hasil usaha bank sehingga bank tidak akan pernah mengalami *negatifsread*.
- c. Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan *cash flow*/ arus kas usaha nasabah sehingga tidak memberatkan nasabah.
- d. Bank akan lebih selektif dan hati-hati (*prudent*) mencari usaha yang benar-benar halal, aman dan menguntungkan karena keuntungan yang konkret dan benar-benar terjadi itulah yang akan dibagikan.

- e. Prinsip bagi hasil dalam mudharabah ini berbeda dengan prinsip bunga tetap di mana bank akan menagih penerima pembiayaan (nasabah) satu jumlah bunga tetap berapa pun keuntungan yang dihasilkan nasabah, sekalipun merugi dan terjadi krisis ekonomi.

Adapun risiko yang terdapat dalam mudharabah, terutama pada penerapannya dalam pembiayaan relatif tinggi, antara lain:

- a. Side streaming, nasabah menggunakan dana itu bukan seperti yang disebut dalam kontrak.
- b. Lalai dan kesalahan yang disengaja.

Penyembunyian keuntungan oleh nasabah bila nasabahnya tidak jujur.

B. Tinjauan Produk Pembiayaan Modal Kerja

1. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan dalam perbankan syariah atau istilah teknisnya aktiva produktif, menurut ketentuan bank indonesia adalah penanaman dana bank syariah baik dalam bentuk rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qardh, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontinjensi pada rekening administrative serta sertivikat wadiah bank indonesia.¹⁶ Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak bank lain selain bank berdasarkan prinsip syariah.¹⁷

¹⁶ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2014) h. 110

¹⁷ Akhmad mujahidin, *hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) h. 105

Pembiayaan dalam perbankan syariah menurut Al- Harran (1999) dapat dibagi menjadi tiga.¹⁸

- a. *Return bearing financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang secara komersial menguntungkan, ketika pemilik modal mau menanggung risiko kerugian dan nasabah juga memberikan keuntungan.
- b. *Return free financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang tidak untuk mencari keuntungan yang lebih ditujukan kepada orang yang membutuhkan (poor), sehingga tidak ada keuntungan yang dapat diberikan.
- c. *Charity finncing*, yaitu bentuk pembiayaan yang memang diberikan kepada orang yang membutuhkan, sehingga tidak ada klaim terhadap pokok dan keuntungan.

Produk pembiayaan bank syariah, khususnya pada bentuk pertama, ditujukan untuk menyalurkan investasi dan simpanan masyarakat ke sektor rill dengan tujuan produktif dalam bentuk investasi bersama (*investment financing*) yang dilakukan bersama mitra usaha (kreditor) menggunakan pola bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*) dan dalam bentuk investasi sendiri (*trade financing*) kepada yang membutuhkan pembiayaan menggunakan pola jual beli (*murabahah*, *slam*, dan *istishna*) dan pola sewa (*ijarah* dan *ijarah muntahiyah bitamlik*).¹⁹

Secara umum pembiayaan dengan dasar penyertaan modal atau kerja sama menggunakan prinsip bagi hasil, dalam perbankan syariah hal ini dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu.

¹⁸ Ascarya *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta Rajawali Pers, 2015) h. 122

¹⁹Melayu Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT. Djumi Aksara, 2011) h. 5

- a. Aqd Al- musyarakah
- b. Aqd Al- mudharabah
- c. Aqd Al- muzara'ah
- d. Aqd Al- musaqah

Prinsip yang paling banyak dipakai dalam pembiayaan penyertaan modal adalah al musyarakah dan al mudharabah, sedangkan al muzara'ah dan al musaqah dipergunakan khusus untuk plantation financing atau pembiayaan pertanian oleh beberapa bank islam saja.²⁰

2. Unsur-Unsur Pembiayaan

- a. Bank Syariah

Merupakan badan usaha yang memberikan pembiayaan kepada pihak lain yang membutuhkan dana.

- b. Mitra usaha/partner

Merupakan pihak yang mendapatkan pembiayaan dari bank syariah, atau pengguna dana yang disalurkan oleh bank.

- c. Kepercayaan

Bank syariah memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pembiayaan bahwa mitra akan memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana bank syariah sesuai dengan jangka waktu tertentu yang diperjanjikan.

²⁰Nurul Ichsan Hasan, Perbankan Syariah (Ciputat: GP Press Group) h. 221

d. Akad

Akad merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank syariah dan pihak nasabah/mitra.

e. Risiko

Setiap dana yang disalurkan/diinvestasikan oleh bank syariah selalu mengandung resiko tidak kembalinya dana.

3. Tujuan Pembiayaan

Pembiayaan merupakan sumber pendapatan bagi bank syariah.²¹ Tujuan pembiayaan yang dilaksanakan Perbankan Syariah terkait dengan stakeholder, yakni;

a. Pemilik

Dari sumber pendapatan di atas, para pemilik mengharapkan akan memperoleh penghasilan atas dana yang ditanamkan pada bank tersebut.

b. Pegawai

Para pegawai mengharapkan dapat memperoleh kesejahteraan dari bank yang dikelolanya.

c. Masyarakat

1. Pemilik dana
2. Debitur yang bersangkutan
3. Masyarakat umumnya-konsumen

²¹ Adrian Sutedi, *Perbankan Syariah Tinjauan dan Beberaoa Segi Hukum*, (Ghalia Indonesia, 2009) h. 77

d. Pemerintah

Akibat penyediaan pembiayaan, pemerintah terbantu dalam pembiayaan pembangunan Negara, disamping itu akan diperoleh pajak penghasilan atas keuntungan yang diperoleh bank dan perusahaan.

e. Bank

Bagi bank yang bersangkutan, hasil penyaluran pembiayaan, diharapkan bank dapat meneruskan dan mengembangkan usahanya agar tetap survival dan meluas jaringan usahanya, sehingga semakin banyak masyarakat yang dapat dilayaninya.

C. Tinjauan Tentang Modal Kerja

1. Pengertian Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan:

- a. Peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas atas mutu hasil produksi.²²
- b. Untuk keperluan perdagangan atau meningkatkan *utility of palace* dari suatu barang.

Pembiayaan modal kerja adalah suatu pembiayaan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan, antara lain yaitu meningkatkan produksi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, kemudian untuk keperluan perdagangan.

²² Husani Mansur dan Dhani Gunawan, *Dimensi Perbankan Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Visis Kreasi 2007) h. 54

Sedangkan pembiayaan modal kerja syariah adalah pembiayaan modal kerja (PMK) adalah pembiayaan untuk modal kerja perusahaan dalam rangka pembiayaan aktiva lancar perusahaan, seperti pembelian bahan baku/ mentah, bahan penolong/ pembantu, barang dagangan, biaya eksploitasi barang modal, piutangm dan lain-lain.²³

Fasilitas dan PMK itu sendiri dapat diberikan kepada seluruh sektor/subsektor ekonomi yang dinilai prospek, tidak pertentangan dengan syariat islam dan tidak dilarang oleh ketentuan perundang-undnagan yang berlaku serta yang dilakukan jenuh oleh Bank Indonesia. Pemberian fasilitas pembiayaan modal kerja kepada debitur/calon debitur dengan tujuan untuk mengeliminasi risiko dan mengoptimalkan keuntungan bank.

Dalam rangka memfasilitasi perdagangan atau mencukupi kebutuhan modal kerja bagi para nasabahnya, bank dapat menyediakan fasilitas modal kerja untuk pembelian/impor dan penjualan/ekspor barang dan mesin, akuisisi dan pemilikan (*acquisition ang holding*) atas stok barang-barang dan persediaan (*stock and inventory*), suku cadang dan penggantian (*spares and replacements*), barang baku dan bahan setengah jadi (*raw material and semi-finished goods*). Memberikan pembiayaan bagi kegiatan usaha perdagangan dapat meningkatkan kinerja perekonomian.²⁴ Dan dalam pembiayaan modal kerja ini pembiayaan yang akan dipilih untuk dibahas yang digunakan adalah pembiayaan modal kerja dengan menggunakan akad mudharabah.

²³Ahmad Kamaruddin, *Dasar-Dasar Manajemen Modal Kerja* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002) h. 64

²⁴Wirosa, *Penghimpun Dana dan Distribusi Usaha Bank Syariah*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005) h. 108

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Bank Sumut

Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara didirikan pada tanggal 4 November 1961 dengan BPDSU. Sesuai dengan Undang-undang No. 13 tahun 1962 tentang ketentuan pokok Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara dan sesuai dengan Peraturan Daerah Tingkat 1 Sumatera Utara No. 5 tahun 1965 bentuk usaha di bentuk menjadi Badan Usaha Milik Daerah BUMD dengan modal dasar pada saat itu sebesar Rp. 100.000.000 dengan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah Tingkat 1 Sumatera Utara dan Pemerintah Daerah Tingkat II se Sumatera Utara.

Pada tahun 1999, bentuk hukum BPDSU dirubah menjadi perseroan Terbatas dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara atau disingkat PT. Bank Sumut yang kantor pusatnya beralamatkan di Jalan Imam Bonjol No. 18 Medan. Modal dasar pada saat itu menjadi Rp. 400.000.000.000 yang selanjutnya dengan pertimbangan kebutuhan proyeksi pertumbuhan bank, di tahun yang sama modal dasar kembali ditingkatkan menjadi Rp. 500.000.000.000.

Anggaran dasar Bank telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta No. 57 tanggal 25 januari 2017 yang dibuat dihadapan Risna Rahmi Arifa, SH, Notaris di Medan yang pelapornya telah di terima di Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat Nomor AHU-AH.01.03.0063671 tanggal 13 Februari 2017.

B. Visi dan Misi Bank Sumut

1. Visi

Menjadi Bank andalan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah disegala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapat daerah dalam rangka peningkatan taraf hidup rakyat.

2. Misi

Mengelola dana pemerintah dan masyarakat secara profesional yang didasarkan pada prinsip-prinsip *compliance*.

C. Makna Logo PT. Bank SUMUT Syariah



Gambar 3.1 Logo Bank Sumut

Kata kunci dari logo PT. Bank SUMUT adalah SINERGY yaitu kerjasama yang erat sebagai langkah lanjut dalam rangka meningkatkan taraf hidup yang lebih baik, berbekal kemauan keras yang didasari dengan profesionalisme dan memberikan pelayanan terbaik.

Bentuk logo menggambarkan dua elemen dalam bentuk huruf “U” yang saling berkaitan ber-sinergi membentuk huruf “S” yang merupakan kata awal dari “SUMUT”. Sebuah penggambaran bentuk kerjasama yang sangat erat antara Bank

Sumut dengan Masyarakat Sumatera Utara, sebagaimana yang tertera pada visi Bank Sumut.

Warna orange yang ada pada logo Bank Sumut Syariah sebagai simbol suatu hasrat untuk terus maju yang dilakukan energik yang dipadu dengan Warna biru yang sportif dan professional, sebagaimana yang terungkap dalam misi Bank Sumut. Warna putih dalam logo Bank Sumut mengungkapkan ketulusan hati dalam melayani nasabah, sebagaimana yang ada dalam motto atau statement budaya Bank Sumut Syariah.

Jenis huruf "*Palatino Bold*" yang sederhana dan mudah dibaca. Penulisan Bank dengan huruf kecil dan Sumut dengan huruf kapital guna lebih mengedepankan Sumatera Utara, sebagai gambaran keinginan dan dukungan untuk membangun dan membesarkan Sumatera Utara.

D. Kegiatan Operasional Usaha

PT. Bank Sumut adalah sebuah badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan dan perbankan yang berbadan hukum perseroan terbatas. PT. Bank Sumut KCP Syariah HM. Joni ini adalah kegiatan sehari-harinya dalam menghimpun dalam maupun penyaluran dana masyarakat menerapkan prinsip syariah.

Dengan menjalankan kegiatan usaha sehari-harinya PT. Bank SUMUT KCP Syariah HM. Joni dapat melaksanakan beberapa kegiatan usaha antara lain: pelayanan dalam bentuk Produk Penghimpun Dana, Pembiayaan dan Jasa-Jasa. Dalam melaksanakan kegiatan usaha PT. Bank SUMUT Syariah berkomitmen

untuk memberikan “Pelayanan Terbaik” dalam memenuhi jasa perbankan yang ditawarkan. Adapun produk-produk yang terdapat pada Bank SUMUT yaitu:

1. Produk Penghimpun Dana

Penghimpun dana adalah suatu usaha yang dilakukan oleh Bank untuk mencari atau menghimpun dana untuk digunakan sebagai kegiatan operasi dan pengelolaan bank. Adapun produknya adalah:

a. Giro iB Utama Wadiah

Simpanan Giro Wadiah merupakan produk penghimpunan dana yang menggunakan prinsip wadiah yad ad dhammah (Titipan Murni) yang berdasarkan Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 01/DSN-MUI/IV/2000 tanggal 26 Dzulhijjah 1420 h/ 1 April 2000 Masehi.

Syarat-syarat dan ketentuan:

- 1) Fotocopy identitas diri berupa KTP/SIM/Pasport/KITAS/KIMS
- 2) Mengisi dan menandatangani Formulir Permohonan Pembukaan Rekening
- 3) Setoran Awal
 - a. Perseorangan : Rp. 1.000.000
 - b. Perusahaan Badan Hukum : Rp. 2.000.000
- 4) Saldo Minimal Rekening : Rp. 500.000
- 5) Setoran Selanjutnya : Rp. 100.000
- 6) Biaya Administrasi/bulan : Rp. 20.000
- 7) Biaya Penutupan Rekening : Rp. 25.000
- 8) NPWP

9) Pas Photo ukuran 3 x 4

10) Pajak sesuai ketentuan pemerintah

11) Bagi badan usaha harus dilengkapi :

- a. SIUP TDP/ Ijin usaha lainnya
- b. Anggaran dasar/ Anggaran Rumah Tangga
- c. Surat Keputusan Menteri Kehakiman bagi pendirian PT. Surat
Domisili Perusahaan

b. Giro iB Mudharabah

Giro iB mudharabah adalah giro dengan prinsip Mudharabah Mutlaqah yaitu investasi yang dilakukan oleh nasabah sebagai pemilik dana dan Bank sebagai pengelola dana.

Persyaratan :

- 1) Fotocopy KTP/SIM/PASSPORT/KITAS/KIMS
- 2) Mengisi dan menandatangani formulir permohonan pembukaan rekening.
- 3) Setoran awal perorangan minimal Rp. 1.000.000.- dan perusahaan minimal Rp. 2.000.000,-
- 4) Saldo Minimal Rekening Rp. 500.000
- 5) NMPWP
- 6) Pasphoto ukuran 3 x 4 = 2 Lembar
- 7) Pajak sesuai ketentuan pemerintah

Khusus Badan Usaha harus melengkapi :

- a. SIUP/TDP/Izin usaha lainnya
- b. Surat keputusan Menteri Kehakiman (PT)
- c. AKTE Perusahaan
- d. Surat Keterangan Domisili Perusahaan

c. Tabungan

1) Tabungan iB Martabe Wadiah - Tabungan Marwah

Tabungan Marwah merupakan tabungan yang dikelola berdasarkan prinsip wadiah yad-dhammah yang merupakan titipan murni dengan seisin pemilik dana (*shahibul mal*), bank dapat mengelolanya dalam operasional bank untuk mendukung sektor riil, dengan menjamin bahwa dana tersebut dapat ditarik setiap saat oleh pemilik dana. Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menjamin mengembalikan dana titipan nasabah s/d Rp. 2.000.000.000.

Syarat-syarat dan Ketentuan:

- a) Fotocopy identitas diri yang berlaku berupa
KTP/SIM/PASSPORT/KITAS/KIMS
- b) Mengisi dan menandatangani Formulir Permohonan Pembukaan Rekening

Syarat-syarat dan ketentuan :

- c) Setoran Awal : Rp. 10.000
- d) Saldo Minimal Rekening : Rp. 10.000
- e) Setoran Selanjutnya : Rp. 10.000

Biaya Administrasi

- a. Pembukaan rekening gratis (tidak ada biaya)
- b. Biaya penutupan rekening sebesar Rp. 10.000
- c. Biaya pengantian buku tabungan karena hilang/rusak sebesar Rp. 10.000.

2) Tabungan iB Martabe Bagi Hasil - Tabungan Marhamah

Tabungan Marhamah (Martabe Bagi Hasil Mudharabah) merupakan produk penghimpunan dana yang dalam pengelolanya menggunakan prinsip Mudharabah Muthlaqah, yaitu, investasi yang dilakukan oleh nasabah sebagai pemilik dana (*Shahibul mal*) dan bank sebagai pihak yang bebas tanpa pembatasan dari pemilik dana menyalurkan dana nasabah tersebut dalam bentuk pembiayaan kepada usaha-usaha yang menguntungkan dan tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Atas keuntungan yang didapat dari penyalur dana, bank memberikan bagi hasil sesuai nisbah yang telah disepakati.

Ayarat-syarat dan ketentuan :

- a) Fotocopy identitas diri yang berlaku berupa
KTP/SIM/Pasport/KITAS/KIMS
- b) Mengisi dan menandatangani formulir permohonan
pembukaan rekening
- c) Setoran Awal : Rp. 50.000
- d) Saldo minimal rekening : Rp. 50.000
- e) Setoran selanjutnya : Rp. 10.000,- (minimal)
- f) Pajak sesuai ketentuan pemerintah
- g) Bagi badan usaha harus dilengkapi :

- (a) SIUP TDP/Ijin Usaha Lainnya
- (b) Anggaran Dasar/ Anggaran Rumah Tangga
- (c) Surat Keputusan Menteri Kehakiman bagi pendirian PT. Surat Domisili Perusahaan

3) Tabungan Makbul

Tabungan Makbul adalah produk tabungan khusus PT. Bank SUMUT sebagai sarana titipan BPIH (Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji) penabung adalah perorangan yang dapat melakukan penyetoran secara bertahap ataupun sekaligus dan tabungan ini tidak dapat melakukan transaksi penarikan.

Persyaratan:

- a) Penabung adalah perorangan yang berminta menunaikan ibadah haji dan melakukan penyetoran biaya penyelenggara ibadah haji dalam bentuk tabungan
- b) Mengisi formulir permohonan dengan melengkapi kartu identitas diri
- c) Pembukaan rekening hanya dapat dilakukan pada unit kantor PT. Bank Sumut yang berlokasi sesuai dengan alamat domisili yang tertera pada kartu identitas dari penabung.
- d) Setoran awal sebesar : Rp. 100.000
- e) Penabung tidak dapat melakukan penarikan tabungan kecuali rangka penutupan tabungan.
- f) penutupan tabungan dapat dilakukan atas permintaan penabung atau penabung meninggal dunia dan saldo tabungan seluruhnya dikembalikan tanpa dikenakan biaya administrasi.

- g) penabung yang telah memiliki nomor porsi dan termasuk dalam kuota haji tahun berjalan harus melunasi kekurangan setoran biaya penyelenggara ibadah haji.

4) Tabungan Simpel

Tabungan iB simpel yaitu tabungan Simpanan Pelajar. Tabungan simpel ini di peruntukkan khusus bagi para pelajar, dimana seorang pelajar dapat memiliki rekening tabungan sendiri dengan mengajukan permohonan pembukaan rekening simpel iB.

Persyaratan:

- 1) Fotocopy KTP/SIM/Passport/KK/Akte Kelahiran.
- 2) Setoran awal hanya Rp. 1.000,- dan setoran selanjutnya minimal Rp. 1.000,-
- 3) Buku tabungan atas nama siswa/siswi
- 4) Bebas biaya administrasi bulanan
- 5) Memperoleh bagi hasil yang menarik.

d. Deposito iB Ibadah

Prinsip sama dengan tabungan marhamah, akan tetapi dana yang disimpan oleh nasabah hanya dapat ditarik berdasarkan jangka waktu yang telah ditentukan dengan nasabah bagi hasil keuntungan yang telah disepakati bersama investasi akan disalurkan untuk usaha yang produktif dan halal.

Syarat dan Manfaatnya:

- 1) Fotocopy identitas diri berupa KTP/SIM/Passport/KITAS/KIMS
- 2) Mengisi dan menandatangani formulir permohonan pembukaan rekening
- 3) Setoran awal Rp. 1.000.000
- 4) Jangka waktu 1(satu), 3(tiga), 6(enam), dan 12(dua belas) bulan
- 5) Dapat diperpanjang secara otomatis pada saat jatuh tempo
- 6) Bebas biaya penalty pada saat deposito dicairkan sebelum jatuh tempo.

Manfaat :

- 1) Bisa ditarik kapan saja tanpa ada biaya penalti
- 2) Dapat dijadikan agunan pembiayaan
- 3) Bagi hasil yang berbeda tiap bulan

2. Produk Penyaluran Dana

Penyaluran dana (Lending) adalah mengelola kembali dana yang diperoleh dari penghimpunan dana dalam bentuk simpanan menjadi produk yang dapat menghasilkan keuntungan dengan prinsip syariah.

Adapun produknya adalah:

a. Pembiayaan Modal Kerja Kelayakan Dengan Akad Musyarakah dan Mudharabah

Pembiayaan modal kerja kelayakan yaitu fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah pembiayaan yang menerima surat perintah kerja (SPK/Gunning) dari pemberi kerja.

Pembiayaan modal kerja kelayakan ini dapat diberikan atas dasar prinsip mudharabah maupun musyarakah diatur dalam surat edaran direksi tersendiri.

Syarat-syarat dan ketentuan umum:

a. Perseorangan

- 1) Mempunyai NPWP
- 2) Mempunyai perizinan seperti SIUP/SIUIJK, TDP, TDR, SITU

b. Badan Usaha

- 1) Mempunyai akte pendirian
- 2) Mempunyai akte perubahan (CV/PT)
- 3) Mempunyai anggaran dasar dan anggaran rumah tangga
- 4) Mempunyai surat persetujuan dari para pengurus lainnya (kopersi)
- 5) Menyerahkan bukti-bukti identitas bagi yang mewakili perusahaan seperti KTP, SIM, atau Passport

Pemenang tender yaitu perusahaan yang tertera pada SPK/ kontrak dan telah melakukan perikatan tertulis dengan kepala kantor/satuan kerja/pemimpin kerja/ bagian proyek sebagai pengguna barang/ jasa dengan pemasok atau kontraktor atau konsultan sebagai penyedia barang/ jasa dalam pelaksanaan pengadaan barang/jasa. Pemegang surat perintah kerja (SPK)/ Gunning yang berdasarkan atas hunjuk dari pemenang tender.

b. Pembiayaan iB Modal Kerja

Pembiayaan iB Modal kerja merupakan pembiayaan dari bank kepada nasabah yang digunakan untuk menambah modal kerja dalam rangka kegiatan produktif, menguntungkan dan halal dengan prinsip Mudharabah dan Musyarakah.

Pedoman pelaksanaannya diatur dalam buku besar pedoman perusahaan (BPP) Tentang pembiayaan iB modal kerja yang merupakan lampiran tidak terpisahkan dari surat keputusan.

Persyaratan:

1) Perseorangan

- a) Membuka Rekening Tabungan/Giro
- b) Fotocopy NPWP
- c) Fotocopy bukti-bukti legalitas usaha (s/d Rp. 100.000.000 cukup dengan surat keterangan dari lurah)
- d) Fotocopy identitas diri pemohon, pemilik barang agunan suami/istri yang masih berlaku (KTP atau SIM atau Passport)
- e) Fotocopy Kartu Keluarga
- f) Fotocopy Buku Nikah bagi yang sudah menikah
- g) Fotocopy surat agunan.

2) Badan Usaha

- a) Membuka Rekening Giro
- b) Fotocopy NPWP untuk pembiayaan di atas Rp. 100.000.000

- c) Fotocopy bukti-bukti legalitas usaha antara lain: SIUP, IUJK, SKITU, TDP, HO dan lain-lain
- d) Fotocopy identitas diri pemohon, pemilik barang agunan suami/istri yang masih berlaku (KTP, atau SIM atau Passport)
- e) Fotocopy surat agunan.

c. Pembiayaan Pemilik Rumah Toko (Ruko) iB dan/ atau Rumah Kantor (Rukan) iB Bank Sumut Unit Usaha Syariah

Pembiayaan Pemilikan Rumah Toko (Ruko) iB atau rumah kantor (Rukan) iB Bank Sumut Unit Usaha Syariah adalah membantu masyarakat untuk membeli rumah toko (Ruko) atau untuk membeli rumah kantor (Rukan) melalui fasilitas pembiayaan untuk tujuan investasi.

Persyaratan:

- 1) Fotocopy identitas pemohon suami istri : KTP/SIM/KITAS/Passport
- 2) Fotocopy Kartu Keluarga
- 3) Fotocopy Akta Nikah/Cerai
- 4) Slip gaji asli yang terakhir/ SK Kerja Asli
- 5) Fotocopy Rekening Koran 3 bulan terakhir
- 6) Fotocopy NPWP untuk pembiayaan di atas Rp. 100.000.000
- 7) Fotocopy NPWP Pribadi
- 8) Fotocopy SIUP, Tanda Daftar Perusahaan, Akta Pendirian Perusahaan, atau Surat Keterangan Tempat Usaha, Laporan Keuangan Terakhir.
- 9) Fotocopy Surat Izin Praktek/ SK Pengangkatan Instansi Terkait
- 10) Pasphoto permohonan suami/ istri

- 11) Surat pernyataan yang berisikan keterangan mengenai fasilitas kredit/ pembiayaan pemilikan properti yang sudah diterima maupun yang sedang dalam pengajuan permohonan di Bank yang sama maupun di Bank lain surat pemberitahuan pajak badan.

d. Pinjaman Dengan Gadai Emas

Pinjaman dengan gadai emas yaitu pinjaman tanpa imbalan dengan jaminan emas dengan kewajiban pinjaman mengembalikan pokok secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu, jaminan emas yang diberikan disimpan dan dalam penguasaan pemeliharaan bank dan atas penyimpanan tersebut nasabah diwajibkan membayar biaya sewa sebesar Rp. 5000/gr perbulan

Syarat-syarat dan ketentuan umum:

- 1) Mengisi dan menandatangani formulir aplikasi permohonan pembiayaan
- 2) Menyerahkan fotocopy KTP/SIM/Passport
- 3) Jaminan berupa emas minimal 18 karat
- 4) NPWP Bagi pembiayaan diatas Rp. 100.000.000
- 5) Jangka waktu pinjaman sampai dengan empat bulan dan dapat diperbaharui
- 6) Biaya materai
- 7) Membayar biaya sewa

e. Jasa-jasa Bank

Selain melakukan usaha dalam penghimpunan dana dari penyaluran pembiayaan, Bank Sumut juga mendapatkan penghasilan dari jasa-jasa perbankan. Adapun jasa-jasa yang ditawarkan PT. Bank Sumut Unit Usaha Syariah adalah sebagai berikut:

1) Kiriman Uang (*Transfer*)

Bank Sumut melayani pengiriman uang antar abnk sumut maupun antar bank lain menggunakan SKNBI dan BI-RTGS. SKNBI adalah sistem transfer dana elektronik yang meliputi kliring debit dan kliring kredit yang penyelesaian setiap transaksinya dilakukan secara nasional. BI-RTGS adalah suatu sistem transfer dana elektronik antar peserta dalam mata uang rupiah yang penyelesaiannya dilakukan secara seketika per transaksi secara individual.

2) Kliring

Kliring yaitu tata cara penghitungan utang piutang dalam bentuk surat-surat dagang dan surat-surat berharga antar bank peserta kliring dengan maksud agar perhitungan utang piutang itu terselenggara dengan mudah, cepat dan aman serta landasan syariah dengan menggunakan prinsip wakalah.

3. Lokasi Perusahaan

a. Kantor Pusat

Kantor pusat berlokasi di JL. Imam Bonjol No. 18, Medan 20152 Sumatera Utara. Fax (061) 5474152, Telp. (061) 4155100, (061) 4515100.

b. Kantor Cabang Syariah Medan

Kantor cabang syariah medan berlokasi di jalan Letjen S. Parman No. 50 Medan, No. Telp 061-5468127 atau 061-4529262 dan No. Fax (061) 4526629.

c. Kantor Cabang Pembantu HM. Joni

Kantor cabang pembantu syariah Hm. Joni berdiri pada tanggal 18 Juli 2011 beralamat di Jl. HM. Joni No.28/29 Medan.

BAB IV

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Bagaimana penerapan iB modal kerja dengan akad mudharabah di PT. Bank Sumut Syariah Capem Hm. Joni

Produk pembiayaan iB modal kerja adalah salah satu pembiayaan dengan produk modal kerja yang menggunakan akad mudharabah untuk memenuhi kebutuhan usaha nasabah seperti: Pembelian persediaan bahan baku untuk proses produksi, pembelian persediaan barang dagangan, atau modal kerja pelaksanaan proyek berdasarkan kontrak kerja.

Ketentuan pembiayaan dengan menggunakan akad mudharabah di Bank Sumut Syariah HM. Joni antara lain sebagai berikut:²⁵

1. Secara teori pembiayaan dengan akad mudharabah adalah pembiayaan dengan akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana Bank Sumut Syariah sebagai shahibul maal dengan menyediakan dana 100% sedangkan nasabah menjadi pengelola dengan keuntungan dibagi sesuai kesepakatan dan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian tersebut tidak disebabkan oleh kesalahan dan kelalaian pengelola.
2. Nisbah adalah proporsi pembagian hasil usaha
 - a. Nisbah ditentukan dan disepakati pada awal akad

²⁵Ahmad Syafi'i, Administrasi Pembiayaan, Wawancara Pribadi, Medan 16 September 2019.

- b. Nisbah antara nasabah yang satu dengan nasabah yang lain berbeda-beda sesuai dengan jenis usaha dan besarnya pembiayaan.
 - c. Besarnya nisbah bagi hasil ditetapkan sesuai kesepakatan pihak bank dan pihak nasabah
- 3. Cara pembayaran pembiayaan dan jangka waktu pembayaran pembiayaan
 - a. Bagi hasil bank dibayar setiap bulan.
 - b. Produk pembiayaan dapat diangsur secara bulanan sesuai dengan kesepakatan

Dalam proses penerimaan pembiayaan mudharabah, maka terlebih dahulu bank melakukan survey/analisis yang dilakukan oleh tim analisis pembiayaan atau *AO Account Officer*, tujuan analisis pembiayaan ini bank dapat mengetahui kondisi, keadaan nasabah (keluarga, lingkungan, dan yang terpenting usahanya), meliputi:

1. Proses permohonan

Nasabah mengisi formulir pengajuan yang sudah disediakan oleh Bank Sumut Syariah, sebagai bukti keseriusan mengajukan pembiayaan. Formulir ini akan menjadi arsip bank yang akan menjadi identitas calon nasabah. Dari formulir ini bank mendapat identitas calon nasabah yang akan mengajukan pembiayaan atau pinjaman. Calon nasabah mengajukan surat permohonan pembiayaan dengan

cara mengisi formulir yang sudah disediakan oleh bank dengan melampirkan persyaratan. Adapun persyaratannya sebagai berikut:

a. Syarat pembiayaan

calon nasabah mempunyai tanggung jawab untuk mengisi semua persyaratan yang ditentukan oleh bank sesuai syariah maka pembiayaan yang diajukan calon nasabah bisa direalisasi atau tidak.

1) Perseorangan.

- a) Membuka Rekening Tabungan/Giro.
- b) Fotocopy NPWP.
- c) Fotocopy bukti-bukti legalitas usaha (s/d Rp. 100.000.000 cukup dengan surat keterangan dari lurah).
- d) Fotocopy identitas diri pemohon, pemilik barang agunan suami/ istri yang masih berlaku (KTP atau SIM atau Passport).
- e) Fotocopy Kartu Keluarga.
- f) Fotocopy Buku Nikah bagi yang sudah menikah .
- g) Fotocopy surat agunan.

2) Badan Usaha

- a) Membuka Rekening Giro .
- b) Fotocopy NPWP untuk pembiayaan di atas Rp. 100.000.000.
- c) Fotocopy bukti-bukti legalitas usaha antara lain: SIUP, IUJK, SKITU, TDP, HO dan lain-lain.
- d) Fotocopy identitas diri pemohon, pemilik barang agunan suami/ istri yang masih berlaku (KTP, atau SIM atau Passport).
- e) Fotocopy surat agunan.

B. Apa saja hambatan dalam mengimplementasi akad mudharabah di Pt. Bank Sumut Syariah Capem Hm. Joni

Hambatan yang terdapat dalam akad mudharabah terutama pada penerapannya dalam pembiayaan, relatif tinggi diantaranya: nasabah menggunakan dana itu bukan seperti yang disebutkan dalam kontrak.

1. Lalai dan kesalahan yang disengaja.
2. Penyembunyian keuntungan oleh nasabah bila nasabahnya tidak jujur.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan tentang akad mudharabah pada produk pembiayaan modal kerja di Bank Sumut Syariah HM.Joni, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan akad mudharabah sudah sesuai dengan SOP pembiayaan yang ada pada Bank Sumut Syariah HM. Joni dan sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor : 07/DSM-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan mudharabah.
2. Hambatan yang sering terjadi pada bank sumut syariah dikarenakan kelalaian dan kesalahan yang tidak disengaja oleh nasabah
 - a. Kelalaian yang terjadi oleh Pegawai Bank dibagian Administrasi Pembiayaan
 - b. Kesalahan nasabah dalam memahami Akad.

B. Saran

1. Kepada Pihak Bank
 - a. Lebih meningkatkan pemahaman pegawai bank terhadap penerapan iB modal kerja dengan akad mudharabah agar mampu menjelaskan kepada nasabah yang belum begitu paham tentang penerapan iBmodal kerja dengan akad mudharabah yang dilaksanakan bank syariah dan pemahaman masyarakat terhadap bagi hasil akan mempengaruhi peningkatan minat masyarakat.

- b. Meningkatkan kualitas keramah tamahan kepada nasabah.
- 2. Kepada Nasabah agar lebih mematuhi janji dan peraturan-peraturan yang telah disepakati oleh pihak bank.
- 3. Kepada Penelitiselanjutnya agar lebih memahami dalam proses penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah dari Teori dan Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta, Rajawali Pers, 2015
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Penerbit Wali
- Hasibuan Melayu, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT. Djumi Aksara, 2011
- Ichsan Hasan Nurul, *Perbankan Syariah*, Ciputat: GP Press Group
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011
- Kamaruddin Ahmad, *Dasar-Dasar Manajemen Modal Kerja*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002
- Karim Azwar Adiwarman, *Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Lasmi Wardiah Mia, *Dasar-Dasar Perbankan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003
- Mubarok Jaih, *Fikih Muamalah Maliyah Akad Syirkah dan Mudharabah*, Bandung Simbiosis Rekatama Media, 2017
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada 2014
- Mujahidin Akhmad, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Nainggolan Basaria, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Sholahuddin Muhammad, *Lembaga Keuangan dan Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Ombak, 2014
- Soemitra Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana 2014
- Sutedi Adrian, *Perbankan Syariah Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*, Ghalia Indonesia, 2009
- Tim Pengembangan Perbankan Syariah Institut Bankir Indonesia, *Konsep Produk dan Implementasi Operasional*, Jakarta: Djambatan, 2001
- Wiroso, *Penghimpun Dana dan Distribusi Usaha Bank Syariah*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005.